

Date Received : August 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DI SMPI PK MUHAMMADIYAH DELANGGU: INTERNALIZATION NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER

Muhammad Arya Yudhistira¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (g000200275@student.ums.ac.id)

Triono Ali Mustofa

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (tam763@ums.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Pendidikan Moral, Pencak Silat, Tapak Suci Putera Muhammadiyah	Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu aspek penting adalah membentuk akhlak dan karakter yang baik. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, perhatian terhadap anak sejak usia dini sangat diperlukan agar perkembangan moral mereka dapat terjaga. Pendidikan moral dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pencak silat. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah sekolah pencak silat yang berbasis pada ajaran Islam, yang merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang. Pengumpulan data secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif memberikan makna baru terhadap data lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dapat menggambarkan fenomena di bidang pendidikan. Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu adalah: 1) Akhlak terhadap Allah, 2) Akhlak terhadap sesama manusia, 3) Akhlak terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat pula nilai-nilai luhur dalam pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, khususnya dalam ikrar yang berbunyi: "Dengan IMAN dan AKHLAQ saya menjadi kuat, tanpa IMAN dan AKHLAQ saya menjadi lemah." Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan moral dalam kegiatan ekstrakurikuler di Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu melalui dua tahap, yaitu: a) Tahap pengenalan dan pemahaman, b) Tahap pelaksanaan.

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

"Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu fokus utamanya adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, penting bagi anak untuk mendapatkan perhatian sejak dini agar perkembangan akhlaknya dapat terjaga. Beberapa tahun yang lalu, isu-isu terkait media sosial dan kondisi di sekolah juga menjadi sorotan. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga, terutama orang tua, serta pengaruh lingkungan masyarakat, sangat berdampak pada tumbuh kembang akhlak anak. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak, di samping peran guru di sekolah. Namun, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung penanaman pendidikan akhlak sejak usia dini."

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan krusial untuk menghasilkan individu yang cerdas dan beradab.

Berbagai permasalahan yang sering ditemui di sekolah, seperti: 1) Konflik atau perkelahian remaja, banyak terjadi untuk mengolok-olok satu sama lain di sekolah dan kurangnya motivasi untuk berolahraga di kompetisi, yang dapat menyebabkan tawuran antar sekolah. Adapun penanganan guru, mereka memberikan motivasi kepada siswa serta melakukan studi banding ke sekolah lain untuk membantu siswa memahami tentang olahraga, seperti mengolok-olok satu sama lain dan kurangnya penanaman sikap sportivitas dalam kompetisi dapat mengakibatkan terjadinya tawuran antar sekolah. 2). Geng antar kelas, masalah ini sering terjadi di sekolah itu sendiri. Ini terjadi karena teman mengejek satu sama lain, perundungan terhadap siswa kurang aktif, atau cemburu atau tidak suka terhadap teman yang menerima penghargaan di kelas. Cara guru menangani problematika ini adalah dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok, memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain, dan memastikan bahwa guru mengawasi siswa saat mereka berada di kelas. 3). Pengawasan yang kurang orang tua terhadap anak, dalam permasalahan ini juga banyak ditemukan di lingkungan keluarga siswa akan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya di rumah, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang menganggap akan cukup tanggung jawabnya dengan menyekolahkan anak sampai sore membuat anak mereka aman terhadap hal hal yang tidak diinginkan atau orang tua yang tidak mengawasi anak mereka di rumah.

Sejak berdirinya, Muhammadiyah telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam bidang pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan Muhammadiyah terlihat melalui lembaga-lembaga yang berada di bawah Amal Usaha Muhammadiyah yang fokus pada bidang pendidikan (Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah, 2010: 37). Ini menunjukkan bahwa upaya perubahan yang diusung oleh Muhammadiyah melalui pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepentingan akhlak tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri; itu juga berlaku untuk kehidupan keluarga, masyarakat, dan bahkan negara. Anak-anak

menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk terus mempertahankan moralitas yang baik dan menghindari tindakan yang tidak baik. Peran akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah krusial, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Ini karena kemakmuran, kebangkitan, dan kegagalan masyarakat dan bangsa bergantung tentang akhlaknya (Rachmat Djatnika, 1996: 11).

"Pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Menurut Slameto, 'Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendorong dan membimbing individu dalam memperoleh, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, karakter, cita-cita, nilai, dan pengetahuan' (Slameto, 2003: 32).

"Realitas pendidikan nasional saat ini tidak dapat dianggap sempurna. Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai problematika saat ini, peserta didik sangat kurang dalam pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak. Meskipun sekolah telah menyediakan pendidikan akhlak dan kewarganegaraan, yang seharusnya dapat membimbing peserta didik menjadi individu yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua pelajaran tersebut masih dianggap minim dalam porsi yang diberikan.

Secara konsisten, pencak silat membantu generasi muda meningkatkan sikap mental dan kualitas diri. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat menggunakan pencak silat untuk membantu meningkatkan kualitas siswa mereka dengan mengajarkan mereka kedisiplinan dan sikap mental, sehingga mereka dapat melahirkan generasi berikutnya yang berjiwa kesatria. Pendidikan pencak silat sekarang berfokus pada pembentukan kualitas kepribadian manusia daripada hanya mengajar keterampilan. Aspek spiritual, yang sebelumnya diperkenalkan secara tidak langsung dalam pencak silat, kini mulai diakui sebagai hal yang penting dan akhirnya menjadi dominan dalam beladiri.

Pendidikan akhlak dibantu oleh mata pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia adalah contoh ekstrakurikuler pencak silat. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah perguruan silat yang berasaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan membentuk karakter anak yang kokoh dalam iman dan ketakwaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan integritas. Tujuan pendidikan akhlak yang berkaitan dengan karakter adalah untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, yang bertujuan mencapai pengembangan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik secara komprehensif, terpadu, dan seimbang (Novan Ardy Wiyana, 2012: 11). Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom kesebelas di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Tujuan didirikannya Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah untuk menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, memahami konsep yang benar dan salah, serta memiliki keimanan dan ketakwaan. Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menekankan pendidikan akhlak dan akhlak mulia, sejalan dengan misi organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan siswanya tentang Akhlak. Jadi, siswa kelas 7 hingga kelas 9 harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini diadakan secara teratur setiap hari Rabu dari pukul 13.50 hingga selesai.

SMPI PK Muhammadiyah Delanggu telah berhasil menerapkan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah juara pencak silat. Beberapa di antaranya adalah juara I laga putri kelas F pada POPDA 2023 tingkat kabupaten, juara I laga putri kelas F pada OzSN 2023 tingkat kabupaten, dan juara III laga putri kelas F pada POPDA 2024 tingkat kabupaten.

Peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu. Mereka bahkan berpartisipasi dalam Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Peneliti mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan tersebut, sehingga ingin mempelajari lebih lanjut ajaran akhlak yang disampaikan pada ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Setelah melakukan penelitian terhadap ekstrakurikuler tersebut, peneliti menemukan bahwa ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di dalamnya, yang mendorong siswa untuk bertransformasi menuju perbaikan.

Setelah meninjau latar belakang di atas, tampak jelas bahwa Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu mengandung ajaran-ajaran Islam, terutama terkait pendidikan akhlak Islam. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu".

B. METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif. Pengumpulan data yang mendalam melalui pendekatan kualitatif memberikan makna baru terhadap data lapangan. Proses pengumpulan data dianggap lengkap ketika informasi yang diperoleh dari sumber tersebut tidak lagi menghasilkan data baru atau yang lebih baik. Dengan demikian, tidak semua yang terlihat dapat mencerminkan kondisi yang ada dalam kenyataan. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, sehingga penelitian ini mampu mendeskripsikan fenomena dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang ekstrakurikuler pencak silat di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu secara mendalam, terperinci, dan komperhensif. Dengan demikian, diharapkan bahwa situasi dan masalah yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini, dapat ditangani dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi tersebut dilakukan di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu. SMPI PK Muhammadiyah Delanggu telah menetapkan pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk semua siswa. Oleh karena itu, sekolah tersebut dipilih untuk melakukan penelitian ini.

Menurut Heri (2010:110) terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian yaitu *person* dan *paper* (Gunawan, Heri. 2012). *Person* merujuk pada individu yang dapat menyediakan informasi dalam bentuk jawaban verbal melalui wawancara. Dalam penelitian, sumber informasi diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, pelatih, dan siswa. Sementara itu, *paper* adalah sumber informasi yang berupa simbol-simbol berupa huruf, seperti dokumen-dokumen. Fokus penelitian SMPI PK Muhammadiyah Delanggu adalah pendidikan akhlak melalui aktivitas Pencak Silat di Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Peneliti menggunakan informasi *person* untuk mendapatkan sumber

informasi. Sumber informasi pada penelitian ini terdiri dari (kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pencak Silat. (2). Pelatih adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan tersebut. Pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah dianggap mampu memberikan informasi terkait strategi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta analisis dan evaluasi kegiatan (3) Siswa menjadi subjek. di mana siswa secara langsung mengalami pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Mereka juga merupakan pihak yang dapat memberikan informasi mengenai tanggapan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Siswa juga akan membuat kesimpulan tentang keuntungan yang didapatkan dan bagaimana perilaku mereka berubah setelah mengikuti kegiatan tersebut.

"Peneliti mengelompokkan sumber informasi menjadi dua kategori. Pertama, kategori *person*, pada penelitian ini mencakup kepala sekolah, pelatih, dan peserta didik. Kedua, kategori *place*, yang merujuk penelitian lokasi di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, termasuk ruang kepala sekolah dan guru, ruang kelas, serta lapangan. Sumber informasi yang diperoleh peneliti dianggap valid, mulai dari profil sekolah, struktur organisasi, jadwal pembelajaran, kurikulum, hingga kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Penerapan teknik analisis Miles dan Huberman melibatkan tiga langkah utama yang saling berhubungan: (a) merangkum data, (b) menyajikan temuan, dan (c) menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil (Huberman, 1994).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi pada dasarnya berarti penanaman, yaitu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu, seperti pengetahuan, sehingga anak dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, serta dengan kesadaran tanpa paksaan.

Internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya (Fuad Ihsan, 1997: 155). Definisi ini, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai yang diperoleh harus dapat diimplementasikan dan berpengaruh pada sikap.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, perencanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu dibuat melalui koordinasi antara pelatih dan kepala sekolah. Hal ini disebabkan kepala sekolah adalah satu-satunya pihak yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, serta dalam organisasi di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, hanya guru yang memiliki keahlian profesi sebagai pelatih pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Tujuan penyusunan perencanaan ini berdasarkan hasil rapat koordinasi antara pelatih dan kepala sekolah adalah agar materi-materi dalam Tapak Suci dapat disampaikan sesuai dengan proporsi yang dapat dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, nilai-nilai akhlak ditanamkan pada tahap awal, inti, dan akhir latihan. Pada tahap awal, latihan dimulai dengan upacara pembukaan yang mencakup berdoa, penghormatan kepada pelatih, dan pemanasan. Upacara ini memasukkan nilai seperti disiplin, menghormati orang

tua, dan selalu melibatkan Tuhan dalam segala sesuatu yang dilakukan. Selain itu, nilai-nilai akhlak dan karakter yang diharapkan muncul dalam kegiatan inti pencak silat termasuk sopan santun, kemandirian, kejujuran, keberanian, dan percaya diri. Pada tahap akhir, latihan selalu dimulai dan diakhiri dengan doa; kegiatan penutup selalu diakhiri dengan doa. Untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Sang Pencipta, kegiatan penutup ini dilakukan secara bersamaan. Agar nilai-nilai Tapak Suci benar-benar disampaikan, pembiasaan dan pengawasan juga dilakukan di luar latihan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Agus Zaenal (2012:21), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya aktif untuk membentuk sifat anak sejak dini, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang baik dan bijak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agus Zaenal, 2012).

Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak dalam pencak silat Tapak Suci melibatkan beberapa proses, antara lain: (1) tahap pengenalan dan pemahaman, serta (2) tahap penerapan materi. Berikut adalah penjelasan mengenai Peneliti di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu mengidentifikasi proses penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman: data menunjukkan bahwa tahap ini melibatkan siswa belajar tentang nilai-nilai keislaman dan akhlak yang terdapat pada pencak silat tapak suci dan bagaimana nilai-nilai ini penting bagi mereka. Saat ini, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah ceramah. Metode ceramah ini membantu pelatih mengajarkan siswa nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk. Agar siswa dapat membedakan antara hal-hal yang benar dan salah, serta antara yang baik dan buruk. Ada metode diskusi selain ceramah, dimana siswa berpartisipasi dalam diskusi terbuka yang dipimpin langsung oleh pelatih setelah latihan dan sebelum doa penutupan. (2) Tahap penerapan adalah hasil dari tahap sebelumnya, sehingga keberhasilannya sangat tergantung pada tahap-tahap yang telah dilalui. Jika tahap-tahap sebelumnya tidak berhasil, maka otomatis tahap penerapan nilai-nilai akhlak juga tidak akan terlaksana. Namun, jika siswa berhasil melalui tahap pengenalan dan pemahaman, maka tahap penerapan akan berjalan dengan lancar. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam pencak silat Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu dapat dilakukan dengan cara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diorganisir oleh pelatih, rutin berlatih di sekolah, atau berlatih di luar sekolah (di cabang atau *Training Centre*). Setiap kali ada ujian kenaikan tingkat, siswa juga berupaya untuk berpartisipasi. Di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, diyakini bahwa semakin banyak ilmu yang diperoleh, semakin besar amanah yang perlu dijaga. Di samping itu, penerapan juga dilakukan melalui pembiasaan, seperti melaksanakan salat dhuha, tidak merundung teman, mengantri saat mengambil makanan, dan tidak mengambil hak orang lain. Jika siswa dapat menjalankan amanah tersebut, maka kesombongan akan terhindarkan. Dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, siswa diajarkan untuk mengambil pelajaran dari ilmu padi.

Untuk memastikan bahwa Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu berjalan lancar di luar kelas, koordinasi yang efektif adalah kunci. Untuk membentuk akhlak dan karakter anak, kerja sama yang efektif antara pelatih dan sekolah, pelatih dan orang tua, serta sekolah dan orang tua sangat penting. Selain itu keluarga juga berperan signifikan dalam membentuk pribadi anak, karena keluarga adalah komunitas pertama yang mengajarkan konsep baik dan buruk sejak usia dini (Gunawan, 2012: 23).

Kompetisi pencak silat tapak suci adalah laga di mana atlet-atlet tapak suci bersaing satu sama lain. Dengan adanya acara kejuaraan, setiap siswa dapat dimotivasi untuk terus mengikuti latihan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa prestasi siswa dapat mengubah pemahaman orang tua tentang kecerdasan anak. Setelah sebelumnya orang tua hanya menilai kecerdasan anak berdasar nilai akademik, mereka sekarang lebih memahami potensi yang dimiliki anak. Karena latihan bersama akan menghasilkan ikatan atau hubungan yang positif antar satu sama lain, siswa juga lebih mudah mencari teman.

Evaluasi sering dikenal sebagai tahap penilaian. Ada tiga kategori teknik evaluasi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa harus mengikuti ujian untuk naik kelas, seperti halnya dalam pendidikan formal. Sebagaimana ditunjukkan oleh temuan wawancara yang diperoleh di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu penilaian dilakukan saat siswa mengikuti Uji Kenaikan Tingkat, yang berlandaskan pada AD/ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah Bab XI pasal 35 ayat 5 mengenai pendidikan, pembinaan, dan pengembangan. "Evaluasi pendidikan Tapak Suci dilakukan melalui ujian. Sementara itu, prestasi dari pertandingan, perlombaan, dan kegiatan lainnya akan menjadi nilai tambah".

Misi SMPI PK Muhammadiyah Delanggu adalah mengintegrasikan sikap Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, dengan merujuk pada empat sifat Rasulullah Saw. Penerapan sifat-sifat ini akan mempengaruhi tatanan hubungan antar manusia, baik secara vertikal maupun horizontal. Perkara ini didasarkan pada dua hubungan, menurut kemendiknas (Gunawan, 2012:32) hubungan vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan hubungan horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan sesamanya. Peneliti telah mengumpulkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai Akhlak dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu melalui wawancara dan observasi.

Pada ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, terdapat nilai-nilai akhlak Islam, salah satunya adalah akhlak terhadap Allah, yang diimplementasikan kepada para siswanya. Sebagai makhluk, manusia seharusnya bersikap terhadap Allah dengan akhlak. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya memiliki keimanan dan ketaatan kepada Allah. Siswa diajarkan untuk berdoa sebelum latihan dimulai, diajarkan untuk memohon diri kepada-Nya, agar diberikan keselamatan, kekuatan, dan kelancaran selama berlatih. Temuan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian..

Doa yang dibacakan sebelum dimulai berlatih adalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

"Audzubillahi minasy syaithonirojim, Bismillaahirrohmaanirrohiim, Asyhadu alla illaha illallah Wasyhadu anna Muhammadar Rasulullah, Rodhitu billahi robba wabil islami dina wabi muhammadin nabiyya warasula, rabbii zidnii 'ilmaan warzuqnii fahmaan. Dengan

Iman dan Akhlak saya menjadi kuat tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah, *Laa haula wa laa quwwata illa billah*".

Doa penutup setelah berlatih:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Bismillaahirrohmaanirrohiim, Allohumma arinal haqqo haqqon warzuqnat tibaa'ahu, wa arinal bathila bathilan warzuqnaj tinaabahu. Alhamdulillahirobbil'aalamiin".

Siswa menerapkan akhlak terhadap Allah dalam berbagai cara. Beberapa akhlak terhadap Allah adalah: 1) Beribadah kepada Allah; 2) Bertakwa kepada Allah; 3) Mencintai Allah; 4) Tidak menyekutukan Allah; 5) Taubat atas semua dosa; dan 5) Bersyukur atas nikmat-Nya.

Selain itu, Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah juga menanamkan nilai-nilai akhlak antar sesama manusia. Akhlak antar sesama manusia merupakan tindak laku yang seharusnya dimiliki oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam lingkup kecil, penerapan dilakukan melalui lingkungan keluarga dan sekolah, sementara dalam lingkup yang lebih besar, yaitu lingkungan masyarakat, sebagai pengamalan nilai-nilai yang diperoleh dari sekolah maupun keluarga (Gunawan, 2012). Saat latihan dimulai, terlihat jelas bahwa siswa secara tidak langsung menunjukkan berbagai sikap terhadap teman-teman dan pelatihnya. Misalnya, mereka menjaga tutur kata saat berbicara, bercanda tidak melewati batas, menghormati lawan saat bertanding, menjaga perilaku mereka, dan saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan.

Petunjuk tersebut tidak hanya mencakup aspek-aspek yang negatif, seperti menghilangkan nyawa seseorang, melukai seseorang, mengambil harta orang lain tanpa alasan yang pasti, atau menyakiti seseorang dengan mengungkapkan aib orang lain, entah itu benar atau salah. Pada ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, siswa menerapkan beberapa akhlak terhadap sesama, seperti: 1) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi; 2) Berbicara dengan sopan; 3) Tidak mengasingkan seseorang atau kelompok lain; 4) Menjaga amanah; 5) selalu berprasangka baik (*husnudzon*); 6) Membalasas kejahatan dengan kebaikan. Siswa juga diajarkan untuk menjaga diri sendiri dan sesama makhluk hidup, termasuk manusia dan tumbuhan. Ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan mencakup semua yang berada di sekitar kita, seperti hewan, tanaman, dan benda-benda lainnya.

Penanganan karakter yang efektif dapat menghasilkan perubahan yang positif. Perubahan ini akan memengaruhi atau menciptakan respons yang sesuai dengan apa yang diperoleh siswa. Begitu pula di sekolah, siswa SMPI PK Muhammadiyah Delanggu menunjukkan refleksi dari nilai-nilai positif yang diimplementasikan melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Luaran penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa telah berubah, termasuk mengambil keputusan, memiliki kepercayaan diri, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial. Siswa juga berubah di rumah, seperti bersikap sopan kepada orang tua, patuh, dan menjaga kebersihan kamar mereka sendiri, menjaga kebersihan rumah, dan memahami tanggung jawab mereka sebagai anak dan pelajar. Perubahan ini sesuai

dengan temuan dari pengamatan yang dilakukan bulan Agustus 2024 terkait akhlak dan karakter yang berkembang dalam diri anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teori dan pengamatan dari penelitian peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas yang ada dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu adalah: a) Ceramah, menyampaikan pesan, motivasi baik sebelum Latihan, Ketika Latihan ataupun sesudah latihan. b) Ujian kenaikan tingkat, bentuk evaluasi latihan di tapak suci selama siswa menempuh pendidikan untuk mengetahui cakupan materi yang dikuasai setelah menempuh pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak pada ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah SMPI PK Muhammadiyah Delanggu meliputi: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak antar sesama manusia, dan 3) akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah terutama tercermin pada ikrar keenam: "Dengan Iman Dan Akhlak menjadi kuat, Tanpa Akhlak Dan Akhlak menjadi Lemah."

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu, ada dua tahap. Pertama Pengenalan dan Pemahaman, pelatih menyampaikan materi, nasihat, dan insentif selama kegiatan ekstrakurikuler, dan terjadi interaksi dua arah antara pelatih dan siswa, sehingga siswa dapat memahaminya. Tahap Kedua Penerapan, tahap di mana peserta didik menerapkan atau mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari selama berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci pada kehidupan sehari-hari

E. SARAN

Sumber daya dan prasarana yang memadai diperlukan di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak berjalan dengan baik, baik di dalam maupun dari luar ruang kelas. untuk mendukung implementasi pendidikan akhlak saat ini. Pelatih ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMPI PK Muhammadiyah Delanggu harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azzam Mushafiy, Ammaruddin. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smp Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- AD/ART Tapak Suci Putra Muhammadiyah
- Agus Zaenal. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-rus Media.
- Asrina, R., Putra, W., & Ikhlas, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 15477-15485.
- Fuad Ihsan. (1997). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. (2012). "Pendidikan Karakter (Konsep dan Mplementasi)". Alfabeta. Bandung
- Hubberman, M. B. M. and. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Inayah, Esti. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ma'arif, M. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Maulana, R. A., & Khotimah, N. (2022). Values of Character Education in Children's Pencak Silat Education. *Journal Early Childhood Education and Development*, 4(2), 44-55.
- Muhrin. 2020. Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*: Vol. 10. No.1
- Novan Ardy Wiyana, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 11
- Pendidikan Nasional Departemen and Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia'. 2003.
- Rachmat Djatnika. (1996). *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Tirtasari, R., Sukanto, S., & Wakhyudin, H. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Mi Muhammadiyah Kunduran Blora. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469-476. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9907>